
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *RETURN ON INVESTMENT*
DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rudi

email: rudi.udy17@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Investment* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis adalah dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data dengan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value*. Sumbangan variabel independen terhadap devenden adalah sebesar 14,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: *Good Corporate Governance*, *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Price To Book Value*

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan, serta meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan agar terciptanya kehidupan yang layak. Tujuan perusahaan penting karena menjadi petunjuk atau arahan bagi pengembangan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Selain itu dengan didirikannya perusahaan maka akan membutuhkan tenaga kerja untuk membantu menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas dan secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

Perusahaan juga dituntut agar dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi perusahaan untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan. Perusahaan harus mendapatkan keuntungan yang cukup untuk bertahan hidup. Laba bisa dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang besar perusahaan juga harus memiliki modal yang cukup. Salah satu cara untuk

mendapatkan modal adalah dengan menarik para investor untuk menanamkan modal mereka dalam perusahaan tersebut. Agar perusahaan dapat menarik para investor, maka perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dipercayai oleh para investor. Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan dituntut untuk memperbaiki tata kelola perusahaan guna menarik kepercayaan investor, baik investor dalam negeri maupun investor asing. Tata kelola perusahaan ini yang disebut *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance diterapkan guna untuk melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan para anggota bukan pemegang saham yang bersangkutan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja, meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada publik lebih luas dalam jangka panjang dan mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Laba perusahaan dapat dilihat berdasarkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan dapat diukur dengan salah satu alat ukur dari rasio *profitabilitas* yaitu *Return On Investment* (ROI). ROI dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam memenuhi kewajiban perusahaan dapat dilihat berdasarkan rasio *likuiditas*, salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang paling sering digunakan suatu perusahaan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan apakah modal kerja perusahaan mampu memenuhi atau menutupi kewajiban perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio lancar yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Perusahaan juga harus mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran agar terciptanya keseimbangan kinerja dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat perlu diperhatikan karena menyangkut penilaian atau opini para

investor dan masyarakat umum mengenai kemampuan perusahaan dan kepercayaan para investor dan masyarakat pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai. PBV didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Investment* dan *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio yang sudah secara luas digunakan di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham.

Menurut Aksama and Tjun (2014: 139):

“*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham”.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi para investor, pemilik perusahaan, serta para pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang telah mereka investasikan. Untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan harus bisa meningkatkan kinerja dengan baik, dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan.

Menurut Sutedi (2012: 1):

“*Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan

stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Selain mempertimbangkan informasi keuangan, investor juga mempertimbangkan informasi non keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengambil keputusan investasi. Penerapan GCG membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola yang baik terhadap kegiatan operasional perusahaan. Jika kinerja operasional perusahaan dinilai baik oleh para investor maka secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai apresiasi atau penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai tersebut dapat ditelusuri pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan atas investasinya pada suatu perusahaan. Serta dengan menerapkan *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan nilai perusahaan akan meningkat secara signifikan.

Menurut Tertius and Christiawan (2015): Menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hasil penelitian yang dilakukan Muryati dan Suardikha (2014): “Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan”, menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H_1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*.

Menurut Nuraina (2012: 116): Kepemilikan institusional adalah prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain). Hasil penelitian yang dilakukan Muryati dan Suardikha (2014): “Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan”, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Price To Book Value*.

Menurut Tertius and Christiawan (2015): Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan Muryati dan Suardikha (2014): “Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan”, menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₃ : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*.

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan Muryati dan Suardikha (2014): “Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan”, menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Price To Book Value*.

Menurut Kasmir (2011: 196): *Rasio Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Sianipar (2007): menunjukkan bahwa nilai *Profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₅ : *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*.

Menurut Kasmir (2011: 134): Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin terjamin utang perusahaan. Hasil penelitian yang

dilakukan Timbuleng, Nangoy dan Saerang (2015): menunjukkan bahwa *Profitabilitas* yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_6 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sampel penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan cara menyeleksi dan memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang pada umumnya meliputi *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus*, *range*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (ukuran penyebaran data). Dibawah ini disajikan tabel hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIFTIF
TAHUN 2011-2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	60	1,0000	4,0000	1,850000	,8796186
Kepemilikan institusional	60	32,9300	96,0000	68,728000	18,4528451
Dewan Direksi	60	2,0000	10,0000	4,933333	2,1302237
Komite Audit	60	2,0000	6,0000	3,183333	,5365194
ROI	60	1,8676	31,1979	9,381903	6,6403509
Current Ratio	60	51,3906	642,3658	192,299354	124,2098761
PBV	60	1,0544	8,6086	3,129313	1,8039023
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh atau perubahan yang terjadi pada *Price To Book value* (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2015 yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) variabel yang digunakan adalah: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Komite Audit, *Return On Investment* (ROI) dan *Current Ratio* (CR). Berikut adalah tabel hasil pengujian analisis regresi berganda:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI BERGANDA
TAHUN 2011-2015
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,400	1,891		-,211	,833
Komisaris Independen	,152	,338	,074	,450	,654
Kepemilikan Institusional	,030	,013	,303	2,299	,025
1 Dewan Direksi	,065	,134	,076	,481	,633
Komite Audit	,454	,433	,135	1,050	,299
ROI	-,037	,048	-,135	-,774	,442
CR	-,001	,002	-,075	-,439	,662

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Dari Tabel 2 maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y' = -0,400 + 0,152X_1 + 0,030X_2 + 0,065X_3 + 0,454X_4 - 0,037X_5 - 0,001X_6$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Deteminasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2011-2015

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,053	1,7557255

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, ROI, CR.

b. Devendent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,149 atau 14,9 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara menyeluruh variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, *Return On Investment* dan *Current Ratio* memiliki hubungan atau pengaruh terhadap *Price To Book Value* sebesar 14,9 persen.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian uji f digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh antara *Good Corporate Governance*, *Return On Investment*, dan *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value*.

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
HASIL UJI F
TAHUN 2011-2015

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,232	5	7,646	2,685	,031 ^b
	Residual	153,757	54	2,847		
	Total	191,990	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X2, X1

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui nilai f hitung sebesar 2,685 lebih kecil dari nilai f tabel yaitu sebesar 2,79 dan tingkat signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,050, maka model penelitian layak diuji.

c. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance, Return On Investment* dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Price To Book Value*. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen atau 0,050, jumlah data penelitian (n) sebanyak 60 data dan jumlah variabel independen dan dependen (k) sebanyak 7. Adapun nilai tabel dari distribusi t $\alpha = 0,05$, $df_1 (k - 1) = 7 - 1 = 6$, dan $df_2 (n - k) = 60 - 7 = 53$ sehingga didapatkan nilai pengujian t tabel sebesar 1,674.

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
UJI t
TAHUN 2011-2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,400	1,891		-,211	,833
Komisaris Independen	,152	,338	,074	,450	,654
Kepemilikan Institusional	,030	,013	,303	2,299	,025
1 Dewan Direksi	,065	,134	,076	,481	,633
Komite Audit	,454	,433	,135	1,050	,299
ROI	-,037	,048	-,135	-,774	,442
CR	-,001	,002	-,075	-,439	,662

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji t, maka dapat diketahui:

- a. Nilai t hitung komisaris independen sebesar 0,450 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,674 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,654 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value*.
- b. Nilai t hitung kepemilikan institusional sebesar 2,299 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,674 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*.
- c. Nilai t hitung dewan direksi sebesar 0,481 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,674 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,065 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,633 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050. Hal ini membuktikan bahwa jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi *Price To Book Value*.
- d. Nilai t hitung komite audit sebesar 1,050 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,674 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,454 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,299 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050. Artinya jumlah komite audit tidak mempengaruhi *Price To Book Value*.
- e. Nilai t hitung *return On Investment* sebesar -0,774 lebih kecil dari nilai 1,674 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,037 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,442 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050. Artinya *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value*.
- f. Nilai t hitung *Current Ratio* sebesar -0,439 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,674 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,662 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mempengaruhi *Price To Book Value*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*,

sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value*. Sumbangan variabel independen terhadap devenden adalah sebesar 14,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah perusahaan harus lebih memperhatikan jumlah kepemilikan institusional yang terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan agar terciptanya tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen maupun variabel dependen agar penelitian yang dilakukan dapat lebih tepat atau menambah periode pengambilan data penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksama, Gabriella Yulianto., dan Lauw Tjun Tjun. 2014. "Pengaruh Earning per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *Jurnal akuntansi*, vol.6,no2, pp. 114-224.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri., dan I Made Sadha Suardikha. "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 9,no. (2014), pp 411-429.
- Nuraina, Elva. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.19,no.2, pp. 110-125.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina., dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility". *Jurnal Akuntansi*, vol.6,no2, pp. 114-224.
- Sianipar, Syarinah. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Jom FISIp*, vol.4,no.1 (Februari 2017), pp 122-146.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tertius, Melia Agustina., dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan". *Jurnal Business Accounting Review*, vol.3, no1, pp. 223-232.

Timbuleng, Ferlen., Sientje C. Nangoy, dan Ivonne S. Saerang. “Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”. *Jurnal EMBA*, vol.3,no.2 (Juni 2015), pp. 546-557.

